

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi sosial masyarakat yang bergerak di bidang pelajar, santri, dan pemuda. Harapannya berada di sekolah, pesantren serta masyarakat purti dari usia 12 sampai 27 tahun. Tentunya mereka mendalami dan mempelajari ilmu-ilmu tentang ke-NUan (Nahdatul Ulama), ke-aswajaan, kepemimpinan, ke-IPPNUan, citra diri yang menjadikan diri mereka mempunyai kepribadian yang lebih baik dan lain-lainnya.<sup>1</sup>

Sejarah munculnya Organisasi IPPNU itu sendiri bermula dari adanya jamiyah yang bersifat lokal atau kedaerahan. Wadah yang berupa kumpulan pelajar dan pesantren yang semua dikelola dan diasuh para ulama jamiyah atau perkumpulan tersebut tumbuh di berbagai daerah hampir diseluruh Wilayah Indonesia, misalnya jamiyah Dibaiyah. Jamiyah tersebut tumbuh dan berkembang banyak akan tetapi tidak memiliki jalur tertentu untuk saling berhubungan. Hal ini disebabkan karena perbedaan Nama yang terjadi di daerah masing-masing. Mengingat lahir dan adanya pun atas inisiatif atau gagasan sendiri-sendiri.

Untuk sebuah gambaran seperti di Surabaya putra dan putri NU mendirikan perkumpulan yang diberi Nama Tsamrotul Mustafidin pada tahun

---

<sup>1</sup>Majalah Pelajar , *Dinamika Pelajar NU* : (Lembaga Pers PP Nasional IPNU IPPNU, Jakarta : 2007), hlm 10

1936. Tiga tahun kemudian yaitu tahun 1939 lahir persatuan santri Nahdlotul Ulama atau Persanu. Di Malang pada tahun 1941 lahir persatuan Murid NU. Pada saat itu bangsa Indonesia sedang mengalami pergolakan melawan penjajah Jepang. Putra dan putri NU tidak ketinggalan ikut berjuang mengusir penjajah. Sehingga terbentuklah IMNU atau Ikatan Murid Nahdlotul Ulama di Kota Malang pada tahun 1945.

Seperti yang dipaparkan di atas Organisasinya masih bersifat kedaerahan, dan tidak mengenal satu sama lain. Meskipun perbedaan Nama, tetapi aktifitas dan haluannya sama yaitu melaksanakan faham atau ajaran Islam Ahlussunnah Wal'jamaah. Titik awal inilah yang merupakan sumber inspirasi dari para perintis pendiri IPNU-IPPNU untuk menyatukan langkah dalam membentuk sebuah perkumpulan.<sup>2</sup>

Pendirian nama dan pergerakan IPPNU itu sendiri bermula pada tanggal 2 Maret 1955 atau 8 Rajab 1374 H dideklarasikan hari kelahiran IPNU Putri, untuk menjalankan roda organisasi dan upaya pembentukan-pembentukan cabang selanjutnya ditetapkan sebagai ketua adalah Umroh Mahfudhoh dan sekretarisnya Syamsiah Mutholib, pemberitahuan dan permohonan pengesahan resolusi pendirian IPNU putri kepada LP Ma'arif NU, kemudian LPMa'arif NU menyetujui dengan merubah nama IPNU putri menjadi IPPNU (Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama).

Sedangkan masuknya Organisasi IPPNU ke daerah Subang dimulai pada 1 Mei 2000 di gedung dakwah Pamanukan. Untuk ketua kepimpin yang pertama

---

<sup>2</sup>Kamilun, Rofik, dkk, *Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah*, (Adi Offest, Semarang: 2011).hal 47

dimulai dari Ela Nurlaela dari tahun periode (2000-2004) yang hanya sebatas mendirikan organisasi IPPNU di Subang saja. Kepemimpinan yang ke dua Lia Nurmalia dari tahun periode (2004-2007) dengan pencapaian berhasil mengenalkan organisasi IPPNU di daerah kecamatan pamanukan. Kepemimpinan yang ke tiga ialah Ledia Maya Sari dari tahun periode (2007- 2010) beliau hanya melanjutkan visi misi dari ketua sebelumnya dan hanya melingkupi daerah kecamatan pamanukan. Ketua selanjutnya yaitu Nurul Jannah periode (2010-2013). Pada masa kepemimpinan beliauah Organisasi IPPNU Subang ini bisa menyebar ke-13 daerah kecamatan kota Subang dari jumlah 30 kecamatan di kota Subang.

Masuk ke pengertian nilai-nilai Aswaja adalah, Nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nilai berarti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>3</sup>Dalam pengertian yang lain Nilai mempunyai arti sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan.<sup>4</sup>

Beberapa pendapat seperti menurut Milton Rokeach dan James Bank, nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam lingkup sistem kepercayaan dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan.<sup>5</sup> Jadi, dapat diketahui bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, bisa diukur akan tetapi tidak bisa

---

<sup>3</sup>Dendysugono, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi IV*, (Gramedia Pustaka,Jakarta: 2008), hlm. 963.

<sup>4</sup>Harold. Titus dkk. *Persoalan-Persoalan Filsafat*, (Bulan Bintang,Jakarta: 1984), hlm.122.

<sup>5</sup>DewaKetut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Ghalia Indonesia, Jakarta: 1984), hlm.60.

tepat, merupakan sesuatu yang bermanfaat bagi manusia sebagai acuan tingkah laku yang bersumber pada hati (perasaan).

Sedangkan pengertian Aswaja Ahlussunnah Waljama'ah atau yang biasa disingkat dengan Aswaja secara bahasa berasal dari kata Ahlun yang artinya keluarga, golongan atau pengikut. Ahlussunnah berarti orang-orang yang mengikuti Sunnah (perkataan, pemikiran atau amal perbuatan Nabi Muhammad SAW.) Sedangkan al Jama'ah adalah sekumpulan orang yang memiliki tujuan. Jika dikaitkan dengan madzhab mempunyai arti sekumpulan orang yang berpegang teguh pada salah satu imam madzhab dengan tujuan mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>6</sup>

Secara istilahnya berarti golongan umat Islam yang dalam bidang Tauhid menganut pemikiran Imam Abu Hasan Al Asy'ari dan Abu Mansur Al Maturidi, sedangkan dalam bidang ilmu fiqh menganut Imam Madzhab 4 (Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali) serta dalam bidang tasawuf menganut pada Imam Al Ghazali dan Imam Junaid al Baghdadi.<sup>7</sup>

Kalau dalam pengertian yang lebih sederhana dapat dikatakan bahwa ahlussunnah waljama'ah adalah paham yang dalam masalah aqidah mengikuti Imam Abu Musa Al Asyari dan Abu Mansur Al Maturidi. Dalam praktek peribadatan mengikuti salah satu empat madzhab yaitu madzhab Hanafi,

---

<sup>6</sup>Said Aqil Siradj, *Ahlussunnah wal Jama'ah, Sebuah Kritik Historis*, (Jakarta: Pustaka Cendikia Muda, 2008), hlm. 5

<sup>7</sup>Ali Khaidar, *Nahdlatul Ulama dan Islam Indonesia, Pendekatan Fiqih dalam Politik*, (Jakarta: Gramedia, 1995), hlm. 69-70.

Maliki, Syafi'i dan Hambali, dan dalam bertawasuf mengikuti Imam Abu Qosim Al Junaidi dan Imam Abu Hamid Al Ghazali.

Penyusun mencoba memaparkan tentang Sejarah IPPNU Subang dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keaswajaan ini bermula dari pendirian Organisasi IPPNU Subang sampai pada masa berkembangnya nilai-nilai keaswajaan. Dari analisis dan Sumber yang didapat oleh penyusun ini menemukan masa perkembangannya sampai pada kepemimpinan ke empat yaitu masa Nurul Jannah periode 2010-2013. Maka itulah alasan kenapa penyusun mengangkat penulisan ini dimulai dari tahun 2000-2013.

Maka dari kejelasan di atas penyusun mencoba memaparkan kurang lebihnya tentang Sejarah Perkembangan Organisasi IPPNU di Subang kecamatan Pamanukan dalam Mengembangkan Keaswajaannya Dari Tahun 2000-2013.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian yang membahas tentang Sejarah Perkembangan Organisasi IPPNU Subang dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keaswajaan Tahun 2000-2013. maka penyusun mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Profil IPPNU Subang Tahun 2000-2013?
- b. Bagaimana Peran IPPNU Subang dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keaswajaan Tahun 2000-2013?

### 3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penyusun untuk mengetahui beberapa tujuan dari penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Profil IPPNU Subang Tahun 2000-2013.
- b. Untuk Mengetahui Peran IPPNU Subang dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keaswajaan Tahun 2000-2013.

### 4. Kajian Pustaka

Penelitian yang Penyusun kedepankan adalah *Sejarah Perkembangan Organisasi IPPNU Subang Kecamatan Pamanukan Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keaswajaan Tahun 2000-2013* ini adalah asli hasil penelitian yang penyusun lakukan di IPPNU Subang. Adapun penelitian lain yang meneliti tentang IPPNU dengan judul penelitian sebagai berikut:

1. “*Peran IPPNU ( Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama) Dalam Pengembangan Solidaritas Sosial Di Kalangan Masyarakat Kota Bandung Tahun 2010-2015*” yang ditulis oleh Lif Siti Muzdalifah dalam bentuk skripsi.

Untuk posisi yang ditulis Lif Siti Muzdalifah menuliskan tentang peran IPPNU dalam pengembangan solidaritas social di kalangan masyarakat Bandung. Sedangkan yang ditulis penyusun menejelaskan tentang sejarah berdirinya suatu Organisasi IPPNU di Subang dan perkembangan di bidang nilai-nilai keaswajaannya.

2. *Pendidikan Karakter Kepemimpinan Remaja dalam Organisasi IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama- Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Pimpinan Anak Cabang Padamara Kab. Purbalingga.* yang ditulis oleh Rouf Muta'ali berbentuk sekripsi.

Posisi beliau menulis tentang Pendidikan Karakter Kepemimpinan Remaja dalam Organisasi IPNU-IPPNU di Purbalingga. Sedangkan yang penyusun coba paparkan adalah tentang Sejarah perkembangan Organisasi IPPNU dalam mengembangkan nilai-nilai keaswajaannya di Subang.

Meskipun sudah banyak yang meneliti tentang IPPNU, akan tetapi penyusun tidak menemukan tema atau judul yang mengikat tentang Sejarah Organisasi IPPNU di Subang. Setelah melakukan survey lapangan dan mewawancarai banyak tokoh-tokoh seperti mantan ketua IPPNU Subang dengan pertanyaan: “apakah sebelumnya sudah ada yang mewawancarai tentang IPPNU Subang”,? mereka menjawab belum ada. Disitulah beruntungnya saya menjadi orang pertama yang mewawancarainya. Dari hal ini di pastikan tidak adanya plagiasi dalam penulisan ini.

## **5. Langkah-Langkah Penelitian**

Setelah menyelesaikan kajian pustaka, langkah selanjutnya yaitu langkah-langkah penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

### a. Heuristik

Heuristik adalah kegiatan mencari sumber untuk mendapatkan data-data atau materi sejarah, atau evidensi<sup>8</sup>. Dalam hal ini, proses heuristik yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mencari sumber lisan yang relevan untuk dijadikan sebagai sumber utama atau primer. Dalam memperoleh sejumlah sumber selanjutnya, dilakukan proses wawancara yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Pada tahapan ini peneliti melakukan observasi ketempat-tempat yang memiliki informasi terkait objek penelitian. Adapun tempat-tempat yang telah dikunjungi adalah:

- 1) Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung Di Jln. A. H. Nasution No. 105 Bandung.
- 2) Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- 3) Perpustakaan Batu Api Di Jln. Pramoedya Ananta Toer 142 A Jatinangor.
- 4) IPNU Dan IPPNU Subang Di Jln. Terminal Baru No. 4 Subang.
- 5) Sekre IPPNU Subang Di Dusun Parmasari Rt 05/Rw 10 Desa Pamanukan Kecamatan Pamanukan Kabupaten Subang.

---

<sup>8</sup>Sulasman, *metodologi penelitian sejarah*, (CV Pustaka Setia, Bandung: 2014) hal:93.

Dari hasil observasi, peneliti memperoleh sejumlah sumber yang kemudian dikelompokan berdasarkan bentuknya, yakni sumber tertulis, dan sumber lisan. Adapun sumber-sumbernya adalah sebagai berikut:

**a. Sumber Primer**

Sumber primer adalah kesaksian dari seorang saksi yang melihat peristiwa bersejarah dengan mata kepala sendiri atau pancaindra lain atau alat mekanis yang hadir pada peristiwa itu, sumber primer harus sejaman dengan peristiwa yang dikisahkan. Sumber primer yang penyusun dapatkan berupa sumber tulisan, lisan yang dihasilkan dari wawancara, serta dokumen berupa surat SK dan foto.

1. Sumber Tulisan

- a) Ni'matul Azizah, Sulasmi, Siti Mutmainah, *Pedoman Pengkaderan Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama*, (PIMPINAN PUSAT IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDATUL ULAMA (PP.IPPNU): Bogor, 2011)

2. Sumber Lisan

- a) Ela Nurlaela (38 tahun ) ketua pertama IPPNU Subang periode (2000-2004)
- b) Lia Nurmalia (34 tahun) ketua IPPNU Subang ke dua dari tahun (2004-2007)
- c) Ledia Maya Sari (31 tahun) ketua IPPNU Subang ke tiga periode (2007- 2010)

- d) Nurul Jannah (28 tahun) ketua IPPNU Subang periode 2010-2013.
- e) Halimah Sya'diah (21 tahun) Ketua IPPNU Subang periode 2016-2018, beliau merupakan saksi mata dari kepemimpinan Nurul Jannah waktu itu beliau berposisi sebagai anggota IPPNU yang mengalami diketuai oleh Nurul Jannah.

### 3. Sumber Dokumen

Dokumen yang didapat diantaranya:

- a) Surat-surat SK tiap ketua sebagai bukti pengangkatan ketua IPPNU Subang.
- b) Foto-foto pengangkatan ketua IPPNU yang ke empat (2010-2013).

#### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber pelengkap, membantu atau sumber yang bisa menunjang penulisan penulis. atau dalam sumber lisan bisa disebutkan kesaksian dari orang yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yaitu seseorang yang tidak hadir dalam peristiwa yang dikisahkan.<sup>9</sup>

Adapun sumber sekunder yang ditemukan adalah sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Sulasman, Metodologi Penelitian Sejarah, (Bandung:Pustaka Setia, 2014), hlm.96

## 1. Sumber Tertulis

- a) Skripsi *Pendidikan Karakter Kepemimpinan Remaja dalam Organisasi IPNU-IPPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama- Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) Pimpinan Anak Cabang Padamara Kab. Purbalingg.* yang ditulis Rouf Muta'ali. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. IAIN Purwokerto Jurusan Pendidikan Agama Islam ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd ).
- b) Skripsi *Peran IPPNU ( Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama) Dalam Pengembangan Solidaritas Sosial Di Kalangan Masyarakat Kota Bandung Tahun 2010-2015.* mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung jurusan Sejarah Dan Peradaban Islam . Yang ditulis oleh Lif Siti Muzdalifah. Yang diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar (S. Hum).
- c) Buku: Ahmad Murodi M,Fathoni, Samsun Tohari, *Peraturan Organisasi Peraturan Pemimpin Pusat Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama(IPNU), (Sekertariat Jendral Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama: Jakarta, 2010)*

Buku ini membahas semua yang berkaitan dengan Organisasi IPNU, mencakup visi, misi struktur dan tujuan Organisasi IPNU Subang.

## **b. Kritik**

Setelah melakukan tahapan heuristik, selanjutnya langung ke tahapan kritik yaitu memeriksa keabsahan sumber atau verifikasi melalui serangkaian pengujian sumber<sup>10</sup>. Proses kritik meliputi dua macam, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Nugroho Notosusanto menegaskan, “setiap sumber mempunyai aspek intern dan ekstern. Aspek ekstern bersangkutan dengan apakah sumber itu memang sumber, artinya sumber sejati yang dibutuhkan? Aspek intern berkaitan dengan persoalan apakah sumber itu dapat memberikan informasi yang dibutuhkan? Kritik ekstern dilakukan untuk meneliti keaslian sumber didasarkan pada latar belakang pemberi penulis dan waktu penulisan. Sedang kritik intern untuk menyelidiki sumber yang berkaitan dengan sumber masalah penelitian.<sup>11</sup>

Adapun kritik yang penyusun lakukan dalam sumber tulisan maupun sumber lisan ialah sebagai berikut:

### **1. Kritik Ekstern**

Kritik ekstern adalah suatu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar sumber untuk mengetahui autentisitas atau keaslian sumber.

Adapun kritik ektern terhadap sumber-sumber yang didapat adalah sebagai berikut:

#### **a. Sumber Tulisan**

---

<sup>10</sup> Kuntowijoyo, *pengantar ilmu sejarah*, (bentang, Yogyakarta: 1995,)hal 98-99.

<sup>11</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, (Bandung:Pustaka Setia, 2014), hlm.102

- 1) Ni'matul Azizah, Sulasmi, Siti Mutmainah, Pedoman Pengkaderan Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama, (PIMPINAN PUSAT IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDATUL ULAMA (PP.IPPNU): Jakarta, 2011).

Dilihat dari cover dan penerbit buku tersebut menandakan bahwa buku ini tidak beredar di masyarakat luas, hanya anggota dan yang bersangkutan dengan IPPNU saja yang punya buku saku ini karena bukunya yang kecil dan tebal kiranya seukuran dengan buku saku pramuka.

b. Sumber Lisan

- 1) Ela Nurlaela (38 tahun) beliau adalah ketua pertama IPPNU Subang periode (2000-2004). Beliau juga salah satu pelaku pendiri IPPNU Subang.

Lia Nurmalia beliau merupakan saksi mata dari kepemimpinan Ela Nurlaela waktu itu beliau berposisi sebagai anggota IPPNU Subang yang mengalami diketuai oleh Ela Nurlaela.

Beliau juga mengatakan bahwa ia memang pernah diketuai oleh Ela Nurlaela dan ketika Ela Nurlaela menjabat jadi ketua IPPNU Subang, dalam mengembangkan nilai-nilai keaswajaannya beliau hanya mengadakan kegiatan mengajar

pengajian di satu masjid yaitu masjid al-choiriyah di dusun Parmasari kampung halamannya.

- 2) Lia Nurmalia (34 tahun) adalah ketua IPPNU Subang yang kedua beliau menjabat dari tahun (2004-2007). Sekaligus pernah menjadi anggota IPPNU pada masa kepemimpinan Ela Nurlaela.

Ledia Maya Sari (31 tahun) beliau merupakan saksi mata dari kepemimpinan Lia Nurmalia waktu itu beliau berposisi sebagai anggota IPPNU Subang yang mengalami diketuai oleh Lia Nurmalia

Beliau juga mengatakan bahwa memang Lia Nurmalia lah ketua IPPNU Subang pada tahun 2004-2007 dan pada masa kepemimpinan Lia Nurmalia dalam mengembangkan nilai-nilai keaswajaanya beliau melanjutkan kebiasaan Ela Nurlaela (ketua yang pertama) mengajar ngaji dan menambahnya dengan kegiatan pengajian selapan minggu manis.

- 3) Ledia Maya Sari (31 tahun) berperan sebagai ketua IPPNU Subang yang ke tiga periode (2007- 2010) dan juga pernah menjadi anggota IPPNU Subang pada masa kepemimpinan Lia Nurmalia.

Nurul Jannah beliau merupakan saksi mata dari kepemimpinan Ledia Maya Sari waktu itu beliau berposisi sebagai anggota IPPNU Subang yang mengalami diketuai oleh Ledia Maya Sari.

Beliau juga berpendapat bahwa pada masa kepemimpinan Ledia Maya Sari dalam mengembangkan keaswajaanya beliau melanjutkan kebiasaan ketua-ketua sebelumnya dan menambah kegiatan keaswajaan dengan menggelar peringatan hari besar Islam.

- 4) Nurul Jannah (28 tahun) berperan sebagai ketua IPPNU Subang periode 2010-2013 dan juga pernah menjadi anggota IPPNU pada masa kepemimpinan Ledia Maya Sari.

Menurut Halimah Sya'diah yang pernah menjadi anggotanya, pada masa kepemimpinan Nurul Jannah ini peling banyak kegiatan-kegiatan baru untuk mengembangkan nilai-nilai keaswajaan, yaitu menambah kegiatan tarhim (Taraweh Silaturahmi), menjenguk orang sakit dan takjiah dan kegiatan silaturahmi.

- 5) Halimah Sya'diah (21tahun) Ketua IPPNU Subang periode 2016-2018, beliau merupakan saksi mata dari kepemimpinan Nurul Jannah waktu itu beliau berposisi sebagai anggota IPPNU yang mengalami diketuai oleh Nurul Jannah.

c. Sumber Dokumen

Dokumen yang didapat diantaranya:

- a) Surat-surat SK tiap ketua sebagai bukti pengangkatan ketua IPPNU Subang.

Dilihat dari surat-surat yang di tandatangani dan stempl oleh PW NU Subang penyusun meyakini bahwa itu surat SK saat mereka diangkat menjadi ketua IPPNU.

- b) Poto-poto pengangkatan ketua IPPNU yang ke empat (2010-2013).

Dilihat dari Poto-poto yang di dapat oleh penyusun, di dalam poto tersebut ada poster dengan tulisan pemilihan ketua IPPNU Subang tahun 2010-2013. Hal itu cukup menegaskan bahwa Nurul Jannah menjadi ketua IPPNU Subang ditahun tersebut.



## 2. Kritik Intern

Dalam proses kritik intern hal yang harus dilakukan ialah dengan melihat aspek isi atau dalam dari sumber tersebut sumber yang kita kedepankan sumber yang dipercaya (kredibel) atau tidak. Langkah-langkah yang harus dilakukan adalah<sup>12</sup> Melakukan penilaian intrinsik terhadap sumber

---

<sup>12</sup>Nina Herlina Lubis, *Metode Sejarah*, (Satya Historica, Bandung: 2008), hal:30-36

melalui sifat sumber, menyoroti pengarang sumber dan kedekatan saksi dengan peristiwa, Melakukan konparasi sumber atau membandingkan sumber; Kolaborasi atau saling pendukungan antar sumber.

Berikut daftar sumber kritik intern:

a. Sumber Tulisan

- 1) Ni'matul Azizah, Sulasmi, Siti Mutmainah, Pedoman Pengkaderan Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama, (PIMPINAN PUSAT IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDATUL ULAMA (PP.IPPNU): Bogor, 2011).

Mengenai sipat buku, buku ini sangat cocok untuk dijadikan sumber oleh penyusun karena isi buku ini membahas tentang Visi, Misi, Tujuan, Struktur Organisasi dan semua yang berkaitan dengan IPPNU. Dan mengenai menyoroti pengarang sumber, Ni'matul Azizah dan Sulasmi adalah salah satu anggota IPPNU Subang di tahun 2004-2013 dan Siti Mutmainah sebagai sekertaris di tahun 2010-2013.

b. Sumber Lisan

- 1) Ela Nurlaela (38 tahun ) ketua pertama IPPNU Subang periode (2000-2004). Isi dari wawancara dengan Ela Nurlaela ini mengenai tentang sejarah IPPNU Subang berdiri dan menceritakan tentang kepemimpinanya dalam mengembangkan nilai-nilai aswaja.

- 2) Lia Nurmalia (34 tahun) ketua IPPNU Subang ke dua dari tahun (2004-2007). Isi dari wawancara dengan Lia Nurmalia yaitu menceritakan tentang masa kepemimpinannya dalam mengembangkan nilai-nilai aswaja dan menceritakan tentang pengalamannya menjadi anggota IPPNU pada masa kepemimpinan Ela Nurlaela dalam mengembangkan nilai-nilai keaswajaan.
- 3) Ledia Maya Sari (31 tahun) berperan sebagai ketua IPPNU Subang ke tiga periode (2007- 2010). Isi wawancara dengan Ledia Maya Sari yaitu menceritakan tentang pengalaman beliau dalam mengembangkan nilai-nilai keaswajaan pada masa kepemimpinannya dan menceritakan tentang pengalamannya menjadi anggota IPPNU pada masa kepemimpinan Ela Nurlaela.
- 4) Nurul Jannah (28 tahun) berperan sebagai ketua IPPNU Subang periode 2010-2013. Isi dari wawancara dengan Nurul Jannah menceritakan tentang pengalamannya menjadi ketua IPPNU upaya dia dalam mengembangkan nilai-nilai keaswajaan dan juga menceritakan tentang pengalamannya menjadi anggota IPPNU pada masa kepemimpinan Ledia Maya Sari.
- 5) Halimah Sya'diah (21 tahun) Ketua IPPNU Subang periode 2016-2018, beliau merupakan saksi mata dari kepemimpinan

Nurul Jannah waktu itu beliau posisi sebagai anggota IPPNU yang mengalami diketuai oleh Nurul Jannah.

Isi dari wawancara Halimah Sya'diah ini lebih ke masa penjabatan Nurul Jannah mulai dari prekrutan anggota IPPNU, prestasi-prestasi masa kepemimpinan Nurul Jannah sampai berakhirnya kepemimpinan Nurul Jannah.

Dari isi-isi wawancara dan tahun-tahun mereka menjabat, penyusun menilai bahwa sumber ini sangat mendukung dalam penulisan yang sedang di tulis oleh penyusun.

c. Sumber Dokumen

Dokumen yang didapat diantaranya:

- 1) Surat-surat SK tiap ketua sebagai bukti pengangkatan ketua IPPNU Subang.

Surat SK ini adalah sebagai bukti mereka pernah menjabat sebagai ketua IPPNU Subang.

- 2) Poto-poto pengangkatan ketua IPPNU yang ke empat (2010-2013).

Poto-poto pada masa kepemimpinan yang keempat yaitu Nurul Jannah juga sebagai bukti beliau pernah menjadi ketua IPPNU Subang.

Setelah melakukan kritik eksteren dan interen, maka penyusun atau peneliti meyakini bahwa bahwa sumber-sumber yang peneliti gunakan adalah sumber yang sesuai dengan penelitian penulis.

### **c. Interpretasi**

Dalam tahapan interpretasi penulis mengolah data dengan cara sintesis dan analisis di mana fakta-fakta yang telah ada di satukan dengan fakta-fakta yang lainnya sehingga menjadi satu kesatuan yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk yang lainnya dan analisis. Sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian ini penyusun menggunakan beberapa teori diantaranya:

#### **1. Teori Progresif Menurut Ibnu Khaldun**

Dalam teori ini Ibnu Khaldun menyebutkan bahwa teori ini berdasarkan pada kehendak tuhan sebagai pangkal gerak sejarah dan baginya sejarah adalah ilmu yang berdasarkan kenyataan. Tujuan sejarah adalah agar manusia sadar terhadap perubahan masyarakat sebagai usaha penyempurnaan kehidupannya.

Begitu juga kaitanya dengan sebuah Organisasi ini yang berusaha melakukan perubahan sebagai usaha untuk menyempurnakan Organisasi dengan cara mengembangkan nilai-nilai keaswajaannya.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Sulasman, Metodologi Penelitian Sejarah, (Bandung:Pustaka Setia, 2014), hlm.102

## 2. Teori Manusia Besar (The Great Man Theory)

Carlyle dalam bukunya *On Heroes, Hero-Worship, and the Heroic in History* (1963), mengatakan bahwa “*the great man always act like a thunder. He storms the skies, while others are waiting to be storm*”, dalam hal ini manusia besar diumpamakan dengan percikan api yang membakar kayu bakar dan dengan singkat mengubah sejarah.

Setidaknya terdapat dua model manusia besar yang bisa kita amati. Pertama, manusia besar yang masuk kategori “*given*” seperti para Nabi dan Rasul. Kedua, manusia besar yang masuk kategori “diupayakan”.

Teori ini menyatakan bahwa perubahan kondisi masyarakat ditentukan oleh individu atau kepemimpinan. Jika dikaitkan dengan Organisasi IPPNU tentunya setiap periode memiliki pemimpin yang masing-masing memiliki peranan sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai keaswajaannya.<sup>14</sup>

### d. Historiografi

Untuk memahami alur pembahasan dalam laporan ini penulis membagi menjadi tiga bagian utama yaitu : bagian awal, bagian isi atau teks dan bagian akhir dan lebih rincinya dapat diuraikan sebagai berikut :

---

<sup>14</sup>Sulasman, Metodologi Penelitian Sejarah, (Bandung:Pustaka Setia, 2014), hlm.102

Bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran.

Bagian isi atau teks yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari empat dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab:

**BAB (I)** Pendahuluan, terdiri dari: Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, kajian pustaka dan angkah-langkah penelitian.

**BAB (II)** membahas tentang: Profil Organisasi IPPNU Subang Dari Tahun 2000-2013. Yang terdiri dari Sejarah IPPNU, Sejarah IPPNU Subang, Visi dan Misi, sifat dan fungsi IPPNU, Struktur Organisasi, arti lambang IPPNU dan Tujuan IPPNU.

**BAB (III)** membahas tentang: Keaswajaan, Peran Ippnu Subang Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Keaswajaan Tahun 2000-2013. Yang terdiri Perkembangan Keaswajaan Pada Masa Kepemimpinan Ela Nurlaela Ketua Pertama IPPNU Subang Periode (2000-2004), Perkembangan Keaswajaan Pada Masa Kepemimpinan Lia Nurmalia Ketua IPPNU Subang Ke Dua Dari Tahun (2004-2007), Perkembangan Keaswajaan Pada Masa Kepemimpinan Ledia Maya Sari ketua IPPNU Subang ke tiga periode (2007-2010) dan Perkembangan Keaswajaan Pada Masa Kepemimpinan Nurul Jannah ketua IPPNU Subang periode 2010-2013.

**BAB (IV)** berisikan tentang Penutup, kesimpulan, saran-saran lamiran-lampiran dan Daftar Pustaka.